

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berfokus pada perempuan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Mereka bertugas memenuhi kebutuhan perempuan selama siklus reproduksi melalui pendekatan asuhan yang holistik dan komprehensif. Asuhan kebidanan yang menyeluruh ini diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pendekatan komprehensif mencakup pelayanan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga program keluarga berencana. Layanan ini merupakan bentuk penerapan fungsi, tugas, serta tanggung jawab bidan dalam memberikan perawatan kepada klien dan berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB) (Sulistyawati, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kematian ibu secara global mencapai 303.000 jiwa. Pada tahun 2020, angka kematian ibu tercatat sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup. Setiap dua menit, seorang ibu hamil meninggal dunia, dengan rata-rata 800 perempuan per hari kehilangan nyawa akibat penyebab yang sebenarnya dapat dicegah selama kehamilan dan persalinan. WHO menargetkan penurunan AKI global hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, yang memerlukan laju penurunan tahunan sebesar 11,6%. Di tingkat ASEAN, AKI mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di Indonesia pada tahun 2023, angka ini berada di 189 per 100.000 kelahiran hidup. Pemerintah menargetkan penurunan hingga

70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) (Kemenkes RI, 2024).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat 4.482 kasus kematian ibu, meningkat dibandingkan 3.572 kasus pada tahun 2022. Penyebab utama kematian ibu tahun 2023 meliputi hipertensi dalam kehamilan (412 kasus), perdarahan obstetrik (360 kasus), serta komplikasi obstetrik lainnya (204 kasus) (Kemenkes RI, 2024). Sementara itu, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat melaporkan AKI sebesar 96,89 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu di Jawa Barat meliputi hipertensi dalam kehamilan (28,86%), perdarahan (27,92%), gangguan peredaran darah (10,07%), infeksi (3,76%), gangguan metabolik (3,49%), serta faktor lainnya (25,91%) (Disdukcapil Jabar, 2023).

Di Kabupaten Karawang, angka kematian ibu tahun 2023 tercatat sebanyak 49 kasus, menurun dibandingkan tahun 2022 (52 kasus) dan tahun 2021 (117 kasus). Penyebab utama kematian ibu adalah preeklamsia dan eklamsia, yang ditandai dengan hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan kejang, sesak napas, hingga gagal jantung. Faktor lain yang berkontribusi adalah perdarahan dan infeksi (Dinkes Kabupaten Karawang, 2023).

Untuk mengurangi risiko komplikasi persalinan, tenaga kesehatan, terutama bidan, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan yang memadai bagi ibu hamil dan bersalin. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan strategi promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif, salah satunya melalui pelayanan AnteNatal Care (ANC) (Yulianti, 2022).

Pelayanan ANC bertujuan membantu ibu hamil dalam memantau kondisi diri dan janinnya serta menangani permasalahan yang muncul, seperti nyeri punggung pada trimester ketiga. Jika tidak ditangani, nyeri ini dapat menyebabkan kesulitan berjalan, meningkatkan risiko nyeri berkepanjangan setelah persalinan, hingga mengganggu aktivitas sehari-hari seperti mengurus anak dan bekerja. Komplikasi lain termasuk gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan dan iritabilitas. Oleh karena itu, nyeri punggung selama kehamilan perlu segera ditangani (Wiyoto, 2022).

Salah satu Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), Wina Ramanda S, S.Keb, yang berlokasi di Kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, mencatat kunjungan ibu hamil sebanyak 422 orang pada tahun 2024. Selain itu, tercatat 199 ibu bersalin, 199 kunjungan neonatal (KN), 199 ibu nifas, dan 450 ibu yang menggunakan layanan keluarga berencana (KB). Melihat tingginya jumlah kunjungan, penelitian ini bertujuan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada Ny. I di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb, mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Berdasarkan penelitian sebelumnya, asuhan komplementer yang diberikan kepada ibu hamil berupa massage effleurage untuk meredakan nyeri punggung, sedangkan pada persalinan digunakan teknik pelvic rocking untuk mengurangi nyeri dan mempercepat proses persalinan. Pada masa nifas, pijat oksitosin diterapkan untuk meningkatkan produksi ASI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis ingin menggali lebih dalam mengenai studi kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan penerapan “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat”.

## **1.3 Tujuan Penulisan Penyusunan KIAB**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif dengan pendekatan komplementer dan herbal medik pada Ny. I di TPMB Wina Ramanda S, S.Keb Kabupaten Karawang Jawa Barat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan dengan melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, menyusun perencanaan, melakukan asuhan kebidanan, komplementer, evaluasi dan dokumentasi SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan).
2. Memberikan asuhan kebidanan pada persalinan dan komplementer dengan dokumentasi SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan).
3. Memberikan asuhan kebidanan Nifas dan komplementer dengan dokumentasi SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan).
4. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan).

## **1.4 Manfaat KIAB**

### **1.4.1 Bagi TPMB**

Hasil asuhan ini dapat menjadi masukan dalam memperkaya informasi terkait teori baru yang belum diterapkan, khususnya dalam asuhan komplementer dan penggunaan herbal medik di layanan kesehatan. Selain itu, temuan ini dapat

berkontribusi dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan standar pelayanan kebidanan, sehingga mutu pelayanan menjadi lebih baik dan lebih komprehensif, terutama bagi ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir.

#### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi bagi adik-adik kebidanan angkatan selanjutnya untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer dan herbal medik.

#### **1.4.3 Bagi Penulis**

Hasil asuhan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas. Serta mampu menerapkan ilmu yang pernah didapatkan kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

